

**STUDI TENTANG PERANAN THORIQOT QODIRIYAH
NAQSYABANDIYAH DALAM MENINGKATKAN AQIDAH
PARA PENGIKUTNYA DI DESA SUKOMULYO
KEC. LAMONGAN KAB. LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Tugas dan
Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)
Dalam Ilmu Ushuluddin



Oleh

MOKHAMMAD MAKHRUS

Nrp. : 0691.10.206 / AF

Pembimbing

DRS. H. KASNO SUDARYANTO

**FAKULTAS USHULUDDIN SURABAYA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN AMPEL
SURABAYA**

1996

PERNYATAAN PERSETUJUAN
S K R I P S I

"STUDI TENTANG PERANAN THARIQAT QADIRIYYAH NAQAYABANDIYYAH
DALAM MENINGKATKAN AQIDAH PARA PENGIKUTNYA
DI DESA SUKOMULYO KECAMATAN LAMONGAN
KABUPATEN LAMONGAN"

Oleh :

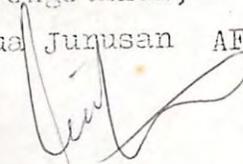
Mokhammad Makhrus

Nim. 0691.10.206

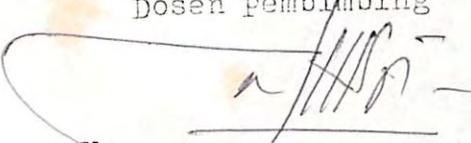
sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan dalam
ujian majlis munaqasyah guna memenuhi
salah satu syarat memperoleh gelar
sarjana Strata satu (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin
Jurusan Aqidah Filsafat

surabaya, 03 Januari 1996

Mengetahui,
Ketua Jurusan AF


Drs. A. Khozin Affandi MA
Nip. 150 190 692

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Drs. H. Kasno Sudaryanto
Nip. 150 224 884

PERNYATAAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah disidangkan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin Surabaya IAIN Sunan Ampel dan telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat.

Pada Hari : Rabu

Tanggal : 18 Januari 1996

Mengetahui,



Dekan

(Drs H Artani Hasbi)

Nip. 150 064 984

Dewan Penguji:

1. Drs H Artani Hasbi (Ketua)

Nip. 150 064 984

2. Drs H Kasno Sudaryanto (Sekretaris)

Nip. 150 224 884

3. Drs Tarsan Hamim Rais (Penguji)

Nip. 150 178 019

(Handwritten signature)

(Handwritten signatures)

maka ajaran (thariqah) yang dianut itu nampaknya telah memberikan motivasi yang besar dalam lajunya pembangunan, terutama pembangunan rohani atau peningkatan aqidah. Hal ini berdasar kenyataan keagamaan, bahwa agama yang dianut dan ditaati dengan penuh kesadaran sesuai dengan ajaran agama itu sendiri, niscaya akan memberikan warna yang khas "pola sosial keagamaan" masyarakat tertentu di wilayah Sukomulyo Kabupaten Lamongan. Karena itu penelitian ini dimaksudkan mengkaji masalah yang ada pada sekelompok umat di desa Sukoulyo Kabupaten Lamongan yang bersumber pada satu aspek ajaran agama Islam yang pada perkembangannya sangat berpengaruh dan tersebar luas di kalangan masyarakat, sehingga merupakan suatu perkumpulan yang ketat, yang merupakan satu disiplin ajaran yang mengutamakan dzikir-dzikir dan laku rohani. Walaupun demikian tidak menutup kemungkinan adanya segi-segi negatif yang mendominasi thariqat secara berlebihan, maka penelitian ini dimaksudkan lebih menitik beratkan pada segi positif terhadap praktek-praktek thariqat yang ada dengan tidak melibatkan lebih banyak materi thariqat yang masih banyak orang memperselisihkannya. Maka titik positif itu terutama dalam hubungannya dengan perwujudan tingkah laku para pengikutnya, yang merupakan realisasi dari peranan thariqat

membahas secara khusus.

C. Penegasan Judul

Sebelum memasuki pada pokok bahasan, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan beberapa dari kata-kata yang terdapat dalam rangkaian judul. Hal ini diharapkan agar dapat terhindar dari segala kesalahan dan kesimpang siuran maksud yang diinginkan, sehingga maksudnya terarah dan terperinci. Adapun perincian masing-masing kata yang akan dijelaskan pengertiannya dalam judul: "STUDI TENTANG PERANAN THARIQAT QADIRIYAH NAQSYABANDIYAH DALAM MENINGKATKAN AQIDAH PARA PENGIKUTNYA, DI DESA SUKOMULYO KECAMATAN LAMONGAN KABUPATEN LAMONGAN", adalah sebagai berikut:

S t u d i : Adalah pelajaran, penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan.³

P e r a n a n : Adalah suatu hal yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang ter-

3. WJS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1976, hal. 965

ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a. 76% - 100% termasuk baik
- b. 56% - 75% termasuk cukup baik.
- c. 40% - 55% termasuk kurang baik.
- d. Kurang dari 40% termasuk tidak baik/jelek.¹¹

4. Metode Pembahasan.

Adapun metode yang penulis gunakan dalam membahas skripsi ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Induksi

Yaitu suatu cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus dan kongkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang punya sifat umum.

b. Metode Deduksi.

Yaitu suatu cara berpikir yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak dari pengetahuan yang umum tersebut

¹¹ Suharsimi Arikanto, Op. Cit., hal 137.

(rejecki yang banyak)."¹⁰

Sedangkan dasar-dasar hukum thariqat yang berkaitan dengan ajaran thariqat adalah tentang dzikir, yaitu sebagai berikut:

Firman Allah dalam surat Al Ahzab, ayat 41-42, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا
وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang."¹¹

Firman Allah dalam surat Ar Ra'du, ayat 28 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ
تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ .

Artinya: "(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allahlah hati menjadi tenteram."¹²

Dan dalam surat Al Baqarah, ayat 152, Allah

10- DEPAG RI., "Al Qur'an Dan Terjemahannya, Pelita, 1984/1995, hal. 985

11- Ibid, hal. 674

12- Ibid, hal. 374

Yahudi menjadi 71 golongan dan akan berpecah belah umat Islam menjadi 73 golongan." ¹⁵

Sabda Rasulullah tersebut telah terbukti dengan timbulnya berbagai macam aliran dalam tasawuf dengan nama thariqat, sebagaimana yang telah terjadi dalam lapangan Ilmu Kalam dan Ilmu Fiqh.

2. Adanya pengaruh dari luar

Ada pendapat yang mengatakan bahwa lahirnya berbagai macam aliran dalam tasawuf --yang terealisasi dalam thariqat-- itu adalah karena adanya pengaruh-pengaruh dari luar. Pengaruh dari luar tersebut, antara lain dari pengaruh Kristen, dengan fahamnya yang menjauhkan diri dari dunia dan mengasingkan diri dalam biara-biara. ¹⁶

Dari pendapat tersebut belum dapat diketahui kebenarannya, oleh karena masih memerlukan penelitian. Akan tetapi dalam hal ini perlu diketahui, bahwa:

- a. Ada tidaknya pengaruh kepercayaan lain itu mungkin saja, akan tetapi tasawuf dalam Islam lahir karena dalam Islam sendiri juga terdapat

¹⁵- M. Fuad Abdul Baqy, Sunnah Ibnu Majah, Jilid. II, Beirut, tt, hal. 1321

¹⁶- Harun Nasution, Falsafah Dan Misticisme Dalam Islam, Bulan Bintang, Jakarta, 1973, hal. 58

mengatakan bahwa Tuhan itu dapat bersatu (Al Ittihad), ada yang mengatakan bahwa Tuhan menyatu dengan makhluk (Al Hulul) dan ada pula yang mengatakan bahwa Tuhan adalah tetap Tuhan dan makhluk tetaplah makhluk yang tidak dapat disamakan dan bersatu dengan Tuhan karena berlainan dzat dan kedudukan. Perbedaan yang tajam tersebut tidak dapat dikompromikan begitu saja, maka sebagai jalan keluarnya adalah masing-masing membentuk fahamnya sendiri-sendiri melalui thariqat.

5. Reaksi tempat dan zaman

Salah satu sebab yang menimbulkan dan berkembangnya thariqat adalah karena adanya reaksi tempat dan zaman yang disebabkan oleh tindakan kesewenang-wenangan dari penguasa, sehingga banyak orang yang menjadi apatis, kemudian menerjunkan dirinya memasuki alam thariqat. Demikian juga karena kemewahan dunia akhirnya mempunyai kecenderungan untuk hidup menyendiri dan hidup sederhana dengan jalan memasuki thariqat. ¹⁷

17. H. Hamzah Ya'qub, Op. Cit., hal. 40-42

6. Bersenam, yaitu menyebut Laa ilaaha Illa Allah sambil berdiri, yaitu bersama dengan cara teratur.²³

Diantara thariqāt-thariqat itu masing-masing mempunyai dasar pokok ajaran, tetapi diantara amalan-amalan thariqat, maka dzikir adalah yang paling penting.

Mengenai lafadz dzikir, tidak sama di antara satu thariqat dengan thariqat yang lainnya.

Perbedaan atau ketidaksamaan lafadz dzikir antara satu thariqat dengan thariqat yang lainnya adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Thariqat Naqsyabandiyyah adalah dengan lafadz : "Allah - Allah" dengan memelihara makna.
- b. Menurut Thariqat Qadiriyyah adalah dengan menggunakan lafadz "Laa ilaaha Illa Allah".
3. Menurut semua ahli thariqat adalah dengan menggunakan lafadz "Allah - Allah, Laa Illa Allah, Istighfar dan shalawat."²⁴

Dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah swt, maka perlu tanjakan-tanjakan dari satu tingkat ke tingkat yang lebih tinggi sebagaimana yang telah dilakukan

²³- Barmawie Umarie, Loc. Cit., hal. 127-128

²⁴- Ibid., hal. 105

oleh para ahli tasawuh atau thariqat demi kesempurnaan agama Islam. Kesempurnaan agama Islam itu hany dapat dicapai dengan 4 (empat) tingkat, yaitu:

1. Syari'at, artinya adalah undang-undang atau garis-garis yang telah ditentukan, termasuk di dalamnya hukum halal dan haram, yang sunnah dan yang makruh, dan yang mubah. Termasuk di dalamnya segala amalan seperti shalat, zakat, puasa, haji dan berjihad di jalan Allah, menuntut ilmu dan lain-lain.
2. Thariqat, yaitu apa yang dituju dengan mengerjakan syari'at? Apakah ibadah itu semata-mata ibadah? Siapa yang dituju? Tentunya adalah keridloan Allah. Tuhan yang kita cintai. Maka diantara makhluk dan Kholik itu perjalanan hidup yang harus kita tempuh, inilah yang dinamakan thariqat. Jadi syari'at yang kita kerjakan harus berjalan di atas jalan tertentu, sehingga kita tidak mudah terkecoh dan tersesat dari tujuan yang hendak kita capai, yang tiada lain adalah ma'rifatullah.
3. Hakikat, yaitu kebenaran yang sejati atau mutlak yang pada-Nyalah ujung segala perjalanan, bagaimanapun jauhnya. Akhir dari segala langkah dan tujuan segala jalan (thariqat). Untuknyalah segala

11. Seorang Mursyid harus memelihara harga diri, wibawa dan kehormatan.
12. Seorang Mursyid harus bisa memberi petunjuk tertentu pada saat tertentu.
14. Seorang Mursyid harus dapat merahasiakan hal-hal yang istimewa. ²⁶

Seorang murid tidak hanya sekedar berguru, tetapi harus mengetahui juga yang menjadi kewajiban seorang murid terhadap Mursyid/Guru. Kewajiban tersebut adalah:

1. Seorang murid harus menyerahkan segenap jiwa dan raga, dunia dan akhirat, lahir dan batin, ia harus bertekad bulat dan berjanji untuk mengabdikan dirinya demi kepentingan sang aguru.
2. Seorang murid harus menurut dan patuh perintah guru.
3. Seorang murid tidak boleh melepaskan ikhtiarnya sendiri.
4. Seorang murid tidak mempergunjing gurunya.
5. Seorang murid harus selalu ingat kepada gurunya.
6. Seorang murid tidak boleh mempunyai keinginan untuk bergaul lebih dalam dengan syeknya atau

²⁶ Khalili Al Bamar, Ajaran Tarekat, CV. Bintang Rakaja, Surabaya, 1990, hal. 22 - 29

biasa dipakai gurunya. 27

Adapun akhlak pengikut thariqat terhadap pengikut Islam yang lain dalam pergaulan adalah sebagai berikut:

1. Sesama sahabat thariqat dan saudara Islam, murid harus memberikan salam dikala pertama jumpa atau awal pertemuan dan akhir pertemuan.
2. Ukhuwwah terhadap saudara se-thariqat dan sesama Islam merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan.
3. Sesama saudara se-thariqat dan saudara seagama Islam, ia harus mencintai dengan tulus hati sebagai cinta terhadap kekasih atau sang istri, sebagaimana ia mencintai seorang pemimpin.
4. Jika sesama saudara bersalah atau sesama Islam melukai hatinya, wajiblah ia memaafkan dengan hati yang ikhlas, sebagaimana Nabi memaafkan umatnya.
5. Jika ada kesulitan atau kesusahan sesama Islam, maka wajiblah ia membantunya.
6. Harus berkata lemah lembut dan menghormati.
7. Tidak boleh sombong atau tinggi diri, ia harus memperhatikan kelemahan dan derajat di bawah

47. I. b. i. d., hal. 31 - 36

berpegangan teguh pada Al Qur'an dan Sunnah. 30

2. Periode II: Masa Sahabat (11 H - 40 H)

Demikian pula prikehidupan para sahabat yang langsung mencontoh cara hidup Rasul, mereka adalah manusia yang berakhlak mulia dan membuktikan hidupnya untuk kepentingan agama Islam.

Dalam sikap hidup kerohanian (tasawuf) para sahabat telah berusaha berbuat dan beramal sesuai dengan sifat-sifat kesederhanaan, wara' dan zuhud semata-mata mengharap ridla Allah swt. Pribadi-pribadi mereka telah digembleng dan dikader oleh Rasulullah untuk menjadi manusia-manusia yang kelak akan dicontoh dan ditiru oleh umat yang di belakang mereka.

Orang-orang yang paling terkenal pada masa sahabat yang banyak mengajarkan tentang hidup kerohanian atau tasawuf adalah: Abu Bakar Ash Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Abu Hudzaifah bin Yaman, Abu Hurairah, Abu Dzar dan lain-lain.

30. Yunasril Ali, Pengantar Ilmu Tasawuf, PT. Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta, 1987, hal. 53

Ciri-ciri tasawuf pada masa sahabat:

- a. Memegang teguh ajaran kerohanian yang dipetik atau bersumber pada Al Qur'an.
- b. Meneladani kehidupan Rasulullah sepenuhnya. 31

3. Periode III: Masa Tabi'in (41 H - 100 H)

Dalam periode ini muncullah ahli-ahli tasawuf yang sangat terkenal, diantaranya:

a. Hasan Basri

Beliau seorang zahid yang sangat masyhur di kalangan tabi'in. Beliau dilahirkan pada tahun 21 H, dan wafat pada tahun 110 H. Beliau adalah yang pertama kali membicarakan ilmu-ilmu kebatinan, keluhuran budi dan kesucian hati.

Dasar pemikiran beliau adalah zuhud, menolak kemegahan dunia semata-mata menuju kepada Allah, tawakkal, khauf dan raja'. Menurut beliau, antara khauf dan raja' tidak boleh berpisah. Janganlah semata-mata hanya takut kepada Allah, tetapi ikutilah ketakutan dengan suatu pengharapan. Takut pada murka-Nya, tetapi mengharap kerunia-Nya.

31. *Ibid.*, hal. 59

Sebagian kata hikmah yang terkandung dalam kata-kata Hasan Basri antara lain:

- a.1. Perasaan takutmu sehingga bertemu dengan hati yang tenteram, lebih baik daripada perasaan tenteramnya yang kemudian menimbulkan takut.
- a.2. Patualah orang-orang insyaf bahwa mati sedang mengancamnya dan kiamat menagih janjinya dan dia mesti berdiri dihadapan Allah dan akan dihitung.
- a.3. Tafakkur membawa kita kepada kebaikan dan berusaha mengerjakannya. Menyesal atas perbuatannya yang jahat, membawa kepada meninggalkannya.
- a.4. Orang yang beriman selalu berduka cita karena dua-ketakutan; takut mengenang dosa yang lampau, balasan apa yang akan ditimpakan Tuhan kepadanya dan takut memikirkan sisa umur yang masih ditinggalkan dan tidak tahu bahaya apakah yang sedang mengancamnya.
- a.5. Akhir dunia dan awal akhirat ialah di dalam

Inilah diantara puisi-puisi cinta Ketuhanan yang diucapkan oleh Rabia'ah Adawiyah. Cinta kepada Tuhannya yang telah memenuhi jiwanya. Ia menolak semua tawaran untuk kawin.

Tasawuf dimasa tabi'in ini masih menurut jiwa Al Qur'an, praktek hidup Rasulullah dan sahabatnya. Dimasa ini ajaran tasawuf sudah mulai diajarkan dalam bentuk disiplin ilmu.³⁶

4. Periode IV: Masa meluasnya tasawuf (100 H-450 H)

Ajaran tasawuf dalam periode ini sudah mempunyai corak tersendiri, dimana dalam pengabdianya pada Tuhan sudah terpengaruh dengan perasaan, sehingga kadang-kadang berlebih-lebihan dalam beribadah dan dunia sudah ditinggalkan serta membencinya.

Pada masa ini munculah tokoh-tokoh sufi yang sangat terkenal, diantaranya adalah:

a. *Zun Nun Al Mishry (Wafat tahun 246 H)*

Dalam tasawufnya bertujuan untuk mencaintai Tuhan dengan membenci dunia dan menjalankan syari'at Muhammad

Yusuf Ali, *Op. Cit.*, hal. 66

saw. dengan sesempurna mungkin. 37

Ajaran tasawufnya yang paling terkenal adalah teori tentang mengenal Allah yang disebut dengan ma'rifat.

Beliau membagi teori ini menjadi tiga tingkatan:

- a.1. Ma'rifat Awwam, yaitu mengenal Allah dengan bibir.
- a.2. Ma'rifat Mutakallimin, yaitu mengenal Allah dengan logika (pikiran)
- a.3. Ma'rifat Muqarrabin, yaitu mengenal Allah dengan hati--(qalbu)

Selanjutnya beliau menerangkan bahwa ma'rifat itu tidak hanya dapat diperoleh dengan begitu saja, tetapi ia merupakan pemberian dari Tuhan. 38

b. *Abu Yazid Al Busthami*

Beliau dikenal dengan sebutan Taifur. Beliau mencetuskan teori-teori yang lebih tinggi dari teori ma'rifat Zun Nun, yaitu teori fana' wal baqa', yaitu hancurnya perasaan keinsanan yang ada dalam tubuh kasar manusia ke dalam ketuhanan Allah.

37. Asywadi Syukur, *Op. Cit.*, hal. 13

38. Yunasril Ali, *Op. Cit.*, hal. 66

menjelmakan dirinya kepada Muhammad. Dari Muhammad terjemalah Jibril, Mikail, Israfil dan lain sebagainya.

Kemudian terjemalah laut, bumi, bulan, matahari dan sebagainya.

a.3. Perdamaian seluruh agama.

Agama adalah jalan Islam, Yahudi, Nasrani dan jalan agama lain dalam menuju Allah tak perlulah berselisih, tetapi damailah ajaran agama masing-masing dan beramallah. Berbeda nama dan cara bersatu, maksud dan tujuan adalah Allah jua. Sebab segala agama adalah agama Allah.

Akibat ajaran Al Hallaj tersebut, maka Ibnu Daud Al Isfani berfatwa untuk memberantas ajaran Al Hallaj karena ajaran-ajarannya sangat sesat. Adapun Al Hallaj akhirnya ditangkap dan dibunuh ditihang salib atas perintah Khalifah Muktadirbillah. 40

Tasawuf pada aperiode ini sudah mulai mengembangkannya sayapnya keluar dari tanah Arab, seperti ke Iran, India, Afrika dan lain-lain. Ciri-ciri tasawuf kurun ini ditandai dengan:

40- Harmawie Umarie, Op. Cit., hal. 137

- a. Timbulnya thariqat-thariqat yang menentukan sistem dzikir sebagai amalannya.
- b. Mulai masuknya ajaran filsafat ke tasawuf Islam.
- c. Masuknya pengaruh syi'ah atas jiwa tasawuf sehingga timbul ajaran tentang wali-wali Allah.⁴¹

5. Periode V: Masa Pencerahan dan Kejayaan Tasawuf (450 H - 700 H)

Dengan matinya Al Hallaj ditihang salib menyebabkan timbulnya kesan yang baik terhadap tasawuf, sehingga tenggelamlah tasawuf dari ilmu-ilmu Islam yang lain.

Tokoh tasawuf yang dapat memberikan wajah cerah kembali pada dunia tasawuf adalah Al Imam Al Ghazali.

Abu Hamid Muhammad Al Ghazali yang dikenal dengan gelarnya 'Hujjatul Islam', beliau dilahirkan di kota Thus Iran pada tahun 450 H dan wafat pada tahun 505 H dimakamkan di Thabiran Thusia.

Al Ghazali berhasil membela kemurnian Islam dari dua serangan, yaitu:

- a. Serangan dari dua filsafat yang menjadikan

⁴¹. Yunaeril Ali, Op. Cit., hal. 76

ilmu tentang Ketuhanan itu, berupa pengetahuan 'aqli semata-mata yang membingungkan umat Islam.

- b. Mengembalikan tasawuf Islam sesuai dengan syari'at Islam, yang sebelumnya setelah keterlaluan dan membahayakan amal syari'at umat Islam.

Dalil-dalil Al Ghazali antara lain:

- a. Dengan Ilmu Kalam saya dapat mengatakan bahwasanya Allah itu ada, tetapi adanya Allah itu tiada saya rasakan.
- b. Allah itu hendaknya terasa, bukan terpikir.
- c. Dalami terlebih dahulu rasa tauhid dasar 'Laa ilaaha Illa Allah' menurut Qur'anul Karim dan tuntunan Rasulullah saw., bila tidak engkau akan sesat.
- d. Dengan tauhid menimbulkan iman, dengan taat menjadi dan menjalankan syari'at, terlihatlah cinta Allah dan Rasul.⁴² Maka siapa siapa tidak bertauhid dia tidak beriman.

⁴². J h i c, hal. 145

6. Periode VI: Masa pemurnian (700 H - ...)

Semenjak meninggalnya Al Ghazali, tasawuf telah bercampur baur dengan filsafat-filsafat Yunani, Hindu, Persia dan lain-lain. Disamping itu masuk pula perasaan-perasaan yang mendorong manusia untuk memperkuat ibadah dibentangkan dalam Al Qur'an dan As Sunnah. Dimasa itu muncullah 'Ulamaul Ishlah' yang memurnikan dan membersihkan sejarah tasawuf itu kembali dari noda-noda yang mengotorinya. Mereka itu antara lain adalah: Ibnu Taimiyyah, Abdul Wahab bin Najdi, Muhammad Abduh dan lain-lain. ⁴⁴

a. Ibnu Taimiyyah

Nama lengkapnya adalah Taqiyuddin bin Abul Abbas Ahmad bin Abul Halim bin Abdussalam bin Abdullah bin Muhammad bin Taimiyyah Al Harrani. Beliau dilahirkan pada hari Senin tanggal 10 Rabiul Awwal 661 H atau 22 Januari 1263 M di Harran. ⁴⁵

Ajaran-ajaran beliau dititik beratkan pada pem-
bersihan aqidah Islam dari kotoran-kotoran bid'ah,

⁴⁴. Yunasril Ali, Op. Cit., hal. 85

⁴⁵. I b i d, hal. 86

syirik dan khurafat untuk kembali pada Al Qur'an dan Al Hadits.

Ajaran-ajaran beliau yang berkaitan dengan Ilmu Tasawuf antara lain:

- a.1. Berdo'a dengan bertawassul, seperti berwasilah pada wali, kyai adalah syirik.
- a.2. Istighasah atau minta tolong pada Nabi adalah syirik.
- a.3. Tasawuf dan amalannya, seperti amalan thariqat harus dibuang jauh-jauh serta menjelek-jelekan ulama-ulamanya. ⁴⁶

b. Muhammad bin Abdul Wahhab

Muhammad bin Abdul Wahhab lahir pada tahun 1115 H di Najed, negeri Uyainah di lembah Hanifah yang terletak di sebelah Utara Kota Riyadh dari Kerajaan Arab Saudi, dan meninggal pada tahun 1206 H. ⁴⁷

Beliau adalah pendiri gerakan Wahabiyah, yaitu suatu gerakan yang timbul di Arab yang bertujuan memurnikan ajaran tauhid atau aqidah Islam yang berdasarkan

⁴⁶. Hasan Basri, Kuliah PTIM, pada tanggal 30 September 1993 di Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel.

⁴⁷. Ust. Abd. Rohim Nur, Wahabi Menurut Pandangan Para Ilmuwan, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1988, hal. 13

Al Qur'an dan Al Hadits. Gerakan ini timbul sebagai akibat dari keadaan masyarakat yang pada waktu itu banyak yang melakukan amalan-amalan bid'ah, syirik dan khurafat.

Ajaran-ajarannya antara lain:

1. Yang boleh dan harus disembah hanyalah Allah, dan orang yang menyembah selain Allah telah menjadi musyrik dan boleh dibunuh.
2. Menyebut nama Nabi, Syekh sebagai perantaran dalam do'a termasuk syirik.
3. Seseorang yang berdo'a dengan menggunakan kekuatan ghaib dengan minta perantaran wali termasuk kelompok syirik.
4. Meminta syafa'at selain dari Allah termasuk syirik.
5. Bernadzar kepada selain Allah juga termasuk syirik.
6. Memperoleh pengetahuan selain dari Al Qur'an, Hadits dan qiyas merupakan kekufuran.
7. Tidak percaya kepada qadla dan qadar Allah juga kufur.
8. Menafsirkan Al Qur'an dengan ta'wil adalah

F. Thariqat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah

Sebelum penulis membahas Thariqat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah yang merupakan perpaduan keduanya, terlebih dahulu penulis akan membahas masing-masing thariqat tersebut.

1. Thariqat Qadiriyyah

Thariqat ini didirikan oleh Syekh Abdul Qadir Jaelani di Baghdad. Beliau dilahirkan tahun 470 H dan wafat pada tahun 561 H. Beliau adalah seorang yang alim dan zahid yang dianggap Qutubul Aqthab. Pada mulanya beliau adalah ahli fiqh yang terkenal dalam madzhab Hambali, kemudian beliau beralih kegemarannya pada Ilmu Thariqat dan Hakekat, menunjukkan kekeramatan dan tanda-tanda yang berlainan dengan kebiasaan sehari-hari.

Pusat Thariqat Qadiriyyah ini berada di Baghdad tetapi cabangnya berada di seluruh dunia, sehingga Qadiriyyah selain merupakan thariqat juga merupakan

48- H. Muhammad Achyar, Kuliah AMDI, pada tanggal 21 Oktober 1993 di Fakultas Ushuluddin Surabaya IAIN Sunan Daulat.

organisasi atau pergerakan yang selalu mengumpulkan dan mengirimkan bantuannya ke pusat untuk keperluan amal yang tertentu.

Adapun ajaran-ajaran pokok thariqat ini, yaitu:

- a. Tinggi cita-cita
- b. Memelihara kehormatan
- c. Memelihara hikmat
- d. Melaksanakan maksud
- e. Mengagungkan nikmat

Thariqat Qadiriyyah ini mempunyai ajaran-ajaran yang berupa wirid-wirid dan dzikir-dzikir, sedangkan pada dzikirnya dinamakan dzikir nafi itsbat (نفي ايساب), atau dzikir jahri yang dilaksanakan dengan bersuara.

Orang yang pertama kali mengajurkan dzikir nafi itsbat ini adalah Sayyidina Ali Karramallahu Wajhah yang kemudian menurun kepada Sulkhthanul Auliya' Syekh Abdul Qadir Jaelani. Setelah dzikir ini dijalankan oleh Syekh Abdul Qadir Jaelani kemudian dinamakan Dzikir Qadiry atau Thariqat Qadiriyyah. 50

Adapun sistematika dalam menjalankan atau mengamalkan dzikir ini adalah sebagai berikut:

50. Muslikh bin Abdurrahman, Al Futuhatu Al Rabbaniyah, PT. Putra, Semarang, 1963, hal. 34

- a. Istighfar (استغفر الله العظيم) 3 x / lebih
- b. Shalawat Nabi (اللهم صل على سيدنا محمد وآله وصحبه وسلم) juga 3 x atau lebih
- c. Dzikir nafi 'itsbat' (لا اله الا الله) 165 x, dibaca setiap selesai shalat lima waktu, adapun selain shalat fardlu dibaca semampunya.
- d. Shalawat Nabi pada point "b" dibaca 1 kali dilanjutkan dengan do'a.
- e. Dzikir dengan bacaan Fatikhah ditujukan kepada silsilah Thariqat Qadiriyyah tersebut. 51

2. Thariqat Naqsyabandiyyah

Thariqat ini didirikan oleh Muhammad bin Bahaud-din Al Uwaisi Al Bukhari (717 - 791 H). Ia biasa dinamakan Naqsyabadi, terambil dari kata Naqsyaband yang berarti lukisan. Konon kabarnya ia ahli dalam memberikan lukisan kehidupan yang ghaib-ghaib. Beliau lahir dalam sebuah desa yang bernama Hinduwan, yang kemudian bernama Arifah, yang jaraknya tak jauh dari Bukhara.

Tujuan pokok Thariqat Naqsyabandiyyah, yang pertama mengenai dasar-dasarnya adalah sebagai berikut:

- Memegang teguh i'tiqad Ahussunnah, meninggalkan

51. Ibid, hal. 37

rukhsah, membiasakan kesungguhan, senantiasa dalam muraqabah, meninggalkan kebimbangan dunia dari yang selain Allah, hudur terhadap Tuhan, mengisi diri atau tahalli dengan segala sifat yang berfaidah dan ilmu agama, mengikhlaskan dzikir, meninggalkan kealpaan terhadap Tuhan dan berakhlak dari Nabi Muhammad saw.

Sedangkan yang kedua adalah mengenai syarat-syaratnya:

- I'tiqad yang sah, taubat yang benar, menunaikan hak orang lain, memperbaiki kedzliman, mengalah didalam perselisihan, teliti terhadap adat dan sunnah, memilih amal menurut syari'at yang sah, menjauhkan diri dari segala yang munkar dan bid'ah dari pengaruh hawa nafsu dan dari segala perbuatan tercela. ⁵²

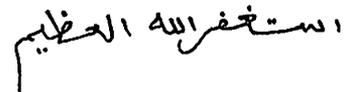
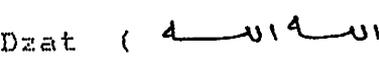
Thariqat Naqsyabandiyyah ini mempunyai ajaran pokok yakni berupa dzikir yang disebut dengan dzikir "Ismi Dzat" (*الله*) atau dzikir sirr yang diucapkan dengan tidak bersuara.

Orang yang pertama kali menganjurkan dzikir dengan ismi Dzat yang diamalkan melalui Isthaf yang

52- H. Abu Bakar Aceh, Op. Cit., hal. 72-73

tujuh adalah sahabat Abu Bakar Ash Shiddieqy ra. yang kemudian temurun kepada Syekh Bahauddin Al Uwaisi Al Bukhari. Setelah diamalkan oleh Syekh Bahauddin maka kemudian dinamakan dzikir Naqsyabandy atau Thariqat Naqsyabandiyyah. 53

Adapun sistematika dalam mengamalkan dzikir Ismi Dzat tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Membaca surat Al Fatimah ditujukan kepada silsilah Thariqat Naqsyabandiyyah.
- b. Istighfar () 5 x atau lebih.
- c. Membaca surat Al Ikhlas 3 x
- d. Membaca shalawat Nabi yang berupa bacaan takhiyyat.
- e. Dzikir Ismi Dzat () dalam isthauf tujuh paling sedikit 500 kali setiap sehabis shalat lima waktu.
- f. Diakhiri dengan do'a. 54

3. Thariqat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah

Thariqat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah adalah meru-

53. Muslikh bin Abdurrahman, *Op. Cit.*, hal. 7

54. *Ibid.*, hal. 40 - 43

B A B I I I

STUDI EMPIRIS TENTANG LOKASI PENELITIAN DAN MASYARAKAT THARIQOT QODIRIYAH NAQSYABANDIYAH DI DESA SUKOMULYO KECAMATAN LAMONGAN KABUPATEN LAMONGAN

Dari hasil observasi dan konsultasi, baik dengan aparat desa maupun dengan tokoh-tokoh agama Islam maka dapat penulis paparkan tentang situasi dan kondisi Desa Sukomulyo Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan dan masyarakat thoriqotnya sebagai berikut :

A. Keadaan Geografis

Desa Sukomulyo adalah salah satu dari beberapa desa di wilayah kecamatan Lamongan kabupaten Lamongan. Sebagaimana desa-desa yang lain, desa Sukomulyo ini juga mempunyai batas-batas wilayah.

1. Adapun batas-batas wilayahnya adalah :

- a. Sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Ploso Wayu.
- b. Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Temenggungan.
- c. Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Sukoharjo.

d. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Sidoharjo.

2. Luas wilayahnya.

Desa Sukomulyo mempunyai luas wilayah kurang lebih 346.680 ha, dengan perincian penggunaan tanah sebagaimana tabel di bawah ini.

TABEL I
PERINCIAN PENGGUNAAN TANAH¹

No.	Pengunaan Tanah	L u a s T a n a h
1.	Tanah Pertanian	166.101 Ha.
2.	Tanah Pemukiman	36.660 Ha.
3.	Tanah Tegalan	2.636 Ha.
4.	Tanah Lain-Lain	141.283 Ha.
J u m l a h		346.680 Ha.

B. Keadaan Demografis

Jumlah penduduk Desa Sukomulyo berdasarkan data kependudukan (sensus penduduk) tertanggal 31 Desember 1989, berjumlah 4.622 jiwa, dan terdapat 825 KK (Kepala Keluarga), yang terdiri dari 2240 orang laki-laki dan 2382 orang wanita. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat

Statistik Desa Sukomulyo, dikutip dengan izin Bpk. Kepala Desa tanggal 3 Nopember 1995

pada tabel di bawah ini.

TABEL II
PERINCIAN PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR²

No.	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	9 th. kebawah	479	389	868
2.	10 th - 19 th	506	561	1067
3.	20 th - 29 th	382	495	877
4.	30 th - 39 th	354	345	699
5.	40 th - 49 th	519	592	1111
J u m l a h		2240	2382	4622

C. Keadaan Pendidikan

Masalah Pendidikan di Desa Sukomulyo tidak kalah intensifnya bila dibandingkan dengan desa-desa di wilayah kecamatan Lamongan lainnya. Hal ini terbukti dengan adanya sarana pendidikan yang cukup memadai sehingga hampir semua anak usia sekolah telah mendapatkan pendidikan formal maupun non formal. Hal ini disebabkan karena semakin tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya.

²ibid.

1. Tingkat Pendidikan.

Adapun keadaan pendidikan masyarakat desa Sukomulyo, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

TABEL III
TINGKAT PENDIDIKAN MASYARAKAT³

No.	Tingkat Pendidikan	F	%
1.	Tidak Sekolah	-	-
2.	Taman Kanak-Kanak	397	8.59
3.	Tidak Tamat SD.	800	17.31
4.	Tamat SD.	825	17.85
5.	Tamat SLTP	882	19.08
6.	Tamat SLTA	1522	32.93
7.	Tamat PT.	196	4.24
J u m l a h		4622	100.00

2. Sarana Pendidikan.

Sarana pendidikan di Desa Sukomulyo adalah sebagai berikut :

- a. Taman Kanak-Kanak (TK) : 3 buah
- b. Sekolah Dasar (SD) : 2 buah
- c. - SMTP (Negeri) : 1 buah
- MTs (Swasta) : 1 buah
- d. SMTA : belum ada

3. b a d.

e. Perguruan Tinggi : belum ada.⁴

✓D. Keadaan Sosial Ekonomi

Desa Sukomulyo adalah daerah agraris, artinya suatu daerah yang sebagian besar wilayahnya terdiri dari daerah pertanian, hal ini terbukti bahwa 166,101 ha dari wilayahnya digunakan sebagai lahan pertanian, dengan demikian tidaklah heran apabila sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani.

Disamping itu diantara mereka juga ada yang hidupnya bermata pencaharian sebagai pegawai negeri, ataupun swasta, wiraswasta, pedagang, peternak, dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagaimana terlampir di bawah ini.

TABEL IV

JENIS MATA PENCAHARIAN⁵

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	%
1.	Pegawai Negri	350	7.75
2.	Pegawai Swasta	869	18.81

⁴Statistik Pendidikan desa Sukomulyo, dikutip dengan izin Ekp. Kepala Desa Sukomulyo, tanggal 3 Nopember 1995

⁵Statistik Kantor Desa Sukomulyo.

5.	Buruh Tani	97	2.10
6.	Pedagang	870	18.82
7.	Lain-Lain	1057	22.85
Jumlah		4622	100.00

E. Keadaan Sosial Keagamaan

1. Pemeluk Agama

Masyarakat Desa Sukomulyo dapat dikatakan sebagai masyarakat religius. Hal ini terbukti bahwa hampir seluruh masyarakatnya (99%) memeluk agama Islam, sedangkan yang 1% memeluk agama lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

TABEL V

MASYARAKAT PEMELUK AGAMA⁶

No.	Agama/Kepercayaan	Jumlah	%
1.	Islam	4.612	99,8
2.	Katholik/Protestan	8	0,2
3.	Hindu	-	-
4.	Budha	2	0,0
5.	Aliran Kepercayaan	-	-
Jumlah		4.622	100.00

2. Sarana Peribadatan

Sarana Peribadatan yang ada di desa Sukomulyo sudah cukup memadai untuk menjalankan ibadah masyarakat-

⁶ibid.

nya, sedangkan sarana peribadatan bagi agama selain Islam, tak satupun didirikan disana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

TABEL VI
SARANA PERIBADATAN UMMAT⁷

No.	Jenis Tempat Ibadah	J u m l a h
1.	Masjid	3 buah
2.	Langgar/Mushalla	16 buah
3.	Gereja	-
4.	Pura	-
5.	Kuil	-
J u m l a h		19 buah

3. Lembaga Sosial Keagamaan dan Kemasyarakatan.

Dalam rangka menciptakan kehidupan yang rukun dan damai serta demi terjalinnya hubungan masyarakatnya yang harmonis diantara sesamanya, maka masyarakat desa Sukomulyo paling gemar melakukan perkumpulan/jam'iyah, khususnya yang berkenaan dengan masalah-masalah keagamaan maupun kemasyarakatan.

Salah satu Jam'iyah keagamaan yang paling menonjol dan paling subur perkembangannya adalah Jam'iyah Thariqat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah. Hal ini terbukti dengan

⁷I b i d.

Bila kita tinjau dari sejarahnya, Thariqat Qadiriyyah Naqsyabāndiyyah ini sebenarnya berasal dari Peterongan - Jombang, yang kemudian berkembang sampai ke daerah Lamongan sekitar tahun 1962, yang anggotanya hanya terdiri dari beberapa orang saja, sebab saat itu adalah semasa jaya-jayanya Partai Komunis Indonesia (PKI), sehingga banyak tantangan bagi mereka untuk lebih meningkatkan penyebaran terhadap keberadaan thariqat ini.

Kemudian atas usaha dan perjuangan yang dipelopori oleh Bpk. KH. Ilyas Mawardi yang merupakan salah satu tokoh agama setempat, maka pada tahun 1965 memproklamkan berdirinya Thariqat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah di desa Sukomulyo.

Sebelum beliau menyebarkan ajaran Thariqat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah de desa tersebut, terlebih dahulu beliau minta izin kepada gurunya, yaitu KH. Mustain Ramli (Jombang). Setelah mendapatkan izin dari gurunya, maka KH. Ilyas Mawardi langsung mengadakan pendekatan dalam rangka dan upaya mendirikan thariqat tersebut.

Langkah awal yang dilakukan oleh KH. Ilyas Mawardi adalah memberikan keterangan dan penjelasan yang cukup tentang masalah thariqatnya, fadhilah-fadhilahnya, apabila mengikuti thariqat tersebut.

Penjelasan dan keterangan yang diberikan, rupanya mendapatkan sambutan yang baik dari beberapa tokoh agama setempat, dengan demikian berarti pendekatan yang dilakukan oleh Bpk. KH. Ilyas Mawardi tersebut telah berhasil, sehingga beliau mendapatkan angin segar bagi berdirinya thariqat tersebut di desa Sukomulyo.

Pada awal berdirinya thariqat tersebut, agak sulit untuk diterima oleh masyarakat desa Sukomulyo, akan tetapi berkat usaha dan perjuangan dari KH. Ilyas Mawardi beserta tokoh-tokoh agama setempat tidak mengenal putus asa, mereka tetap mempunyai tekad yang membaja untuk tetap menyebarkan ajaran Thariqat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah sampai masyarakat mau menerimanya.

Tidak lama kemudian, usaha yang dilakukannya sudah mulai nampak hasilnya, terbukti bahwa masyarakat mulai tertarik untuk mengikufi thariqat tersebut. Dan ini berarti masyarakat telah memberikan respon yang positif terhadap kehadiran Thariqat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah di Desa Sukomulyo Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan tersebut.

Dalam waktu yang tidak terlalu lama, keanggotaan thariqat sudah mencapai 100 orang, sedangkan aktifitas kethariqatan mereka cukup rajin dan tekun, sehingga pelopor thariqat ini sempat menyaksikan semangat para

jama'ahnya dengan penuh rasa syukur dan sekaligus merasa bangga karena usahanya telah berhasil.

Dari tahun ke tahun pengikut Thariqat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah di desa Sukomulyo ini semakin mengalami suatu pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Hal ini terbukti dari jumlah pengikutnya yang semakin meningkat, bahkan sampai ke luar daerah, dan pengikut thariqat tersebut sampai sekarang berjumlah lebih dari 500 orang, yang terdiri dari 285 orang berasal dari desa Sukomulyo, dan 215 orang dari luar desa Sukomulyo.⁹

G. Thariqat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah sebagai Organisasi.

Thariqat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah sebenarnya adalah merupakan suatu jam'iyah atau organisasi yang telah mempunyai Aturan Dasar atau Aturan Rumah Tangga (AD/ART) kepengurusan dan program kerja, sebagaimana yang telah ditentukan dari pimpinan pusatnya yang berpusat di Peterongan-Jombang, akan tetapi dalam proses pertumbuhan dan perkembangan serta pelaksanaannya Thariqat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah di Desa Sukomulyo ini belum terlaksana

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak KH. Ilyas Mawardi, Mursyid thariqat, tanggal 15 September 1995 di tempat kediaman.

secara jam'iyah atau terorganisir, walaupun dalam melaksanakan kegiatannya sebagai wujud dari pemahaman dan pengamalannya selalu dipimpin oleh seorang guru atau mursyid.

Hanya saja Thariqat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah yang ada di desa Sukomulyo ini merupakan jam'iyah atau perkumpulan orang-orang yang melaksanakan pengamalan dzikir, yang segala aturan dan tata cara dalam melaksanakan aktifitasnya ditentukan oleh mursyid setempat, tanpa adanya perintah atau instruksi dari pimpinan pusatnya.

H. Pemahaman dan Pengamalan Pengikut Thariqat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah terhadap Agama Islam dan Ajarannya.

1. Pemahaman dan pemangamalannya terhadap Agama Islam sebelum adanya thariqat.

a. Pemahaman terhadap Aqidah Islam

Sebelum adanya Thariqat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah, pemahaman masyarakat desa Sukomulyo masih sangat lemah atau mereka masih sangat miskin akan aqidah, walaupun agama Islam telah hadir di tengah-tengah mereka, namun karena belum adanya tokoh atau pimpinan yang menyeru dan mengajak ke arah pemahaman aqidah tersebut, maka keadaan keimanan mereka masih mengkhawatirkan, lebih-lebih kondisi masyarakat pada waktu itu sudah didominasi

oleh PKI.

b. Pengamalan Terhadap Syareat Islam.

Sebagai realisasi dari aqidah Islam, maka wujudnya adalah dalam bentuk pengamalan terhadap syareat Islam yang berupa pengamalan ibadah. Melihat jelas kenyataan aqidah pada pengikut thariqat sebelum adanya thariqat, maka dapat dipastikan bahwa pengamalan dalam menjalankan ibadahpun tidak terurusi lagi. Karena pada prinsipnya jikalau aqidahnya baik maka baiklah ibadahnya, dan sebaliknya jikalau jelek aqidahnya, maka jeleklah ibadahnya.

2. Pemahaman dan Pengamalannya terhadap Agama Islam setelah adanya thariqat.

a. Pemahaman terhadap aqidah Islam.

Setelah Thariqat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah tumbuh dan berkembang di desa Sukomulyo maka keadaan masyarakatnya khususnya para pengikut thariqatnya sekarang ini telah memiliki aqidah yang benar-benar mantap dan tidak perlu untuk diragukan keyakinannya. Hal ini karena para tokoh atau pimpinan thariqat tersebut selalu memberikan wejangan-wejangan atau nasehat-nasehat dengan penuh keuletan dan tidak mengenal putus asa.

b. Pemahaman Terhadap Syari'at Islam

Setelah Thariqat Qadiriyyah Naqsyandiyyah tumbuh dan berkembang di desa Sukomulyo, maka keadaan masyarakat

khususnya warga Thariqat Qadiriyyah Naqsyandiyyah kini sangat aktif dalam melaksanakan aktifitas keagamaan sebagaimana disyariatkan oleh agama Islam, seperti salat, zakat dan sadaqah, puasa di Bulan Ramadhan, haji, aktif membaca Al Qur'an dan lain-lain. Keaktifan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut tidak lain adalah berkat adanya dorongan dari aqidah yang sudah melekat dalam diri dan sanubarinya dengan kokoh. Karena ibadah itu adalah relaisasi daripada iman.

3. Pemahaman dan pengamalannya terhadap ajaran Thariqat Qadiriyyah Naqsyandiyyah

Disamping para pengikut Thariqat Qadiriyyah Naqsyandiyyah telah memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik, mereka juga memiliki pemahaman yang baik dengan ajaran-ajaran thariqat yang diikutinya, serta mereka telah mengamalkan semua ajaran-ajarannya dengan baik pula. Hal ini terbukti bahwa mereka tidak pernah absen, dalam arti mereka selalu aktif mengikuti semua kegiatan yang dilaksanakan oleh Jam'iyah Thariqat Qadiriyyah Naqsyandiyyah tersebut.

Adapun kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Thariqat Qadiriyyah Naqsyandiyyah di desa Sukomulyo dalam kaitannya dengan usaha untuk meningkatkan ibadah para

pengikutnya adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan yang dilakukan oleh Jam'iyah Thariqat Qadiriyyah Naqsyandiyyah.

a. 1. Pembaiatan

Setiap orang yang berniat untuk menjadi anggota Thariqat Qadiriyyah Naqsyandiyyah, maka persyaratannya harus dibaiat terlebih dahulu oleh Mursyid atau Guru thariqat tersebut. Adapun yang bertindak sebagai Mursyid dalam Thariqat Qadiriyyah Naqsyandiyyah di desa Sukomulyo adalah KH. Ilyas Mawardi sendiri. Adapun proses pembaiatan adalah: Seorang murid (orang yang dibaiat) duduk bersila di hadapan Mursyid, kemudian bersama-sama membaca:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۞ اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي بَفَتْوحِ الْعَارِفِينَ ۞ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى الْحَبِيبِ الْعَالِيِّ الْعَظِيمِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
أَنْ يَهْدِيَ بِنُورِهِ إِلَى الصِّرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ ۞ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ اسْتَغْفِرُكَ اللَّهُ
الْغُفُورُ الرَّحِيمُ ۞ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ ۞

Kemudian Guru berdzikir membaca لا اله الا الله 3 kali, kemudian ditirukan oleh murid 3 kali pula dan diakhiri dengan bacaan: ۞ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ۞

اللهم صل على سيدنا محمد صلاة تحبينها من جميع الالهوال والاغات
وتفضي لنا بها جميع الحاجات وتطهرنا بها من جميع السيئات ،
وترفعنا بها على الدرجات ، وتبلغنا بها اقصى الغايات من جميع
الخيرات في الحياة وبعد الممات .

Selanjutnya membaca :

امو ذباله من الشيطان الرجيم ، بسم الله الرحمن الرحيم ، ان الذين
يايكونون انما يايحون الله يدالله فوق ايديهم فمن نكث
فانما ينكث على نفسه ومن اوفى بما عاهد عليه الله فسيؤ
تية اجر عظيم .

Kemudian membaca Surat al Fatihah ditujukan kepada silsi-
lah Thariqat Qadiriyyah Naqsyandiyyah.¹⁰ Selanjutnya guru
mendo'akan kepada murid, dan memberi tawajjuh kepada
murid sebanyak 1000 kali atau lebih.

Seorang yang telah dibaiat, maka sebagai kegiatan
pertama yang harus diikuti adalah "Hadliru yaumil khamis"
(hadir pada kegiatan-kegiatan Kemisan baru kemudian
dinamakan murid).

ad. 2. Dzikir

Kegiatan dzikir ini dilaksanakan setiap selesai
menjalankan salat lima waktu (salat maktubah). Sedangkan
amalan dzikir yang dibaca adalah:

¹⁰Abulib Bin Abdurrahman, Op. Cit., hal. 25-26.

a.2.1. Dzikir Nafi' Itsbat (لا اله الا الله) di-
baca sebanyak 165 kali. Dzikir ini dija-
lankan dengan bersuara (jahr). Sedangkan
dzikir ini merupakan ajaran dari Thariqat
Qadiriyyah.

a.2.2. Dzikir Ismi Dzat (الله , الله) dibaca se-
banyak 500 kali. Dzikir ini dijalankan
dengan tidak bersuara (sirr). Dan dzikir
ini merupakan pengamalan dari Thariqat
Naqsyandiyyah.

ad. 3. Kemisan

Yaitu kegiatan yang dilaksanakan setiap minggu
sekali, tepatnya pada hari Kamis, dimulai pada jam 08.00
sampai 16.00 WIB, bertempat di Mushalla Pondok Pesantren
Darussalam yang diasuh sendiri oleh Bapak KH. Ilyas
Mawardi dengan dibantu oleh putranya Ustadz. Yazid Bush-
tami.

Adapun amalan-amalan yang dikerjakan dalam kegia-
tan tersebut adalah secara kronologis berisi salat-salat
hajat, salat tasbih, sujud syukur dilanjutkan dengan
pengajian tentang ke-tariqatan, salat duhur, membaca
dzikir sampai datangnya waktu salat 'Asar dan diakhiri
dengan salat 'Ashar, dzikir.

ad. 4. Istighasah

Pengertian Istighasah menurut pengertian yang sudah berlaku dalam masyarakat adalah memohon pertolongan kepada Allah swt. atas hajat yang kita kehendaki dengan terlebih dahulu membaca beberapa kalimat Thayyibah yang berisi tentang puji-pujian pada Allah dan RasulNya sebagaimana yang telah ditentukan oleh Mursyid.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali tepatnya pada hari Selasa malam Rabu pada saat Minggu pertama, sedang tempatnya diatur secara bergiliran di masjid dan di langgar-langgar yang ada di sekitar wilayah desa Sukomulyo.

Kegiatan ini dilaksanakan sehabis salat Magrib dan pengikutnya diharapkan hadir sebelum salat Magrib untuk salat berjama'ah. Setelah selesai salat berjama'ah diadakan pengajian terlebih dahulu guna menambah ilmu dan kemantapan iman warganya.

Setelah pengajiuan selesai, kemudian dilanjutkan dengan salat 'Isya', diteruskan dzikir sejenak. Setelah itu dimulailah dengan bacaan-bacaan sebagai berikut:

ad. 5. Manaqib

Kegiatan ini dilakukan secara berjama'ah setiap sebulan sekali tepatnya setiap hari Senin malam Selasa pada minggu ketiga. Sedangkan tempatnya di Pondok Darus-

salam Sukomulyo.

Isi dari kegiatan ini adalah membaca sejarah dan riwayat hidup Syekh Abdul Qadir Jailani, selaku pendiri Thariqat Qadiriyyah yang banyak memiliki kelebihan-kelebihan maupun keajaiban-keajaiban diwaktu beliau masih hidup.

Kegiatan ini diawali dengan membaca al Fatihah yang ditujukan kepada Nabi Muhammad saw. dan pada Syekh Abdul Qadir Jailani, para Mursyid atau Syekh tariqat. Selanjutnya dimulailah membaca Manaqib dan setelah selesai dilanjutkan dengan dzikir dan diakhiri dengan membaca salawat-salawat untuk Nabi.

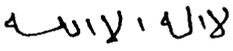
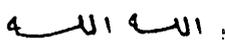
ad. 6. Dzikir tidak Ashgar

Kegiatan ini dilaksanakan 2 (dua) kali dalam setahun, dan tepatnya dilaksanakan pada:

a.6.1. Minggu pertama bulan Rajab, dilaksanakan selama tiga hari, yaitu hari Selasa, Rabu dan Kamis.

a.6.2. Minggu pertama bulan Dzulhijjah (bulan besar). Dilaksanakan selama tiga hari, yaitu hari Selasa, Rabu dan Kamis. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara besar-besaran yang diikuti oleh kurang lebih 500 orang anggota jam'iyah Thariqat Qadiriyy-

yah Naqsyandiyyah yang datang dari berbagai daerah di sekitar wilayah desa Sukomulyo.

Dalam kegiatan ini semua peserta diasramakan dan diharuskan untuk berpuasa selama kegiatan berlangsung, sedangkan amalan yang dikerjakan adalah dipusatkan pada dzikir  dan , yang masing-masing sebanyak 210 kali, dikerjakan selama 3 hari, dan kegiatan ini diakhiri dengan pengajian umum.

Kegiatan ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam di desa Sukomulyo. Sedangkan pengajian umumnya ditempatkan di lapangan sekolahan Darussalam Sukomulyo.

Sedangkan tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mensucikan diri dari segala dosa dengan memohon ampunan kepada Allah swt atas segala dosa yang telah diperbuatnya dan yang telah diperbuat oleh kedua orang tuanya, saudara sesama Muslim, para Guru atau Mursyidnya.¹¹

b. Kegiatan yang diadakan oleh tokoh atau pimpinan
Thariqat Qadiriyyah Naqsyandiyyah

b. 1. Jihad fi sabilillah

Salah satu kegiatan yang diadakan oleh tokoh atau

¹¹ Ditetapkan dari hasil wawancara dengan Mursyid Thariqat Qadiriyyah, H. Ilyas Rawandi, pada tanggal 20 Oktober 1995 di tempat kegiatan.

pimpinan Thariqat Qadiriyyah Naqsyandiyyah dalam rangka berjuang di jalan Allah untuk menegakkan kebenaran dan keadilan melawan hawa nafsu.

Kegiatan ini untuk pertama kali dijalankan sekitar tahun 1965, yaitu turut serta berjuang membantu pemerintah menumpas dan membasmi gerombolan atau oknum-oknum PKI. Pada waktu itu KH. Ilyas Mawardi beserta sejumlah anggotanya berhasil membasmi gerombolan PKI yang bercokol di desa Sukomulyo dan sekitarnya dengan hasil yang memuaskan.

Sedangkan kelanjutan dari kegiatan ini adalah dilaksanakan dengan mengajak kepada para pengikutnya untuk berjuang megnekan hawa nafsunya dengan jalan hidup bertariqat.

b. 2. Pengkaderan

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya untuk mencetak dan membentuk kader-kader Thariqat Qadiriyyah Naqsyandiyyah guna untuk melanjutkan dan memegang tongkat kepemimpinan Thariqat Qadiriyyah Naqsyandiyyah di kelak kemudian hari.

Upaya pembentukan kader ini sebenarnya telah dirintis sejak awal berdirinya Thariqat Qadiriyyah Naqsyandiyyah, yaitu dengan membentuk suatu wadah sebagai tempat pengkaderan yang diberi nama dengan Darussalam.

Tidak lama kemudian wadah tersebut yang dijadikan sebagai tempat pengkaderan ini berkembang meningkat dengan bertambahnya para santri. Pada akhirnya dibentuklah suatu lembaga pendidikan al Ma'arif Darussalam Sukomulyo pada tahun 1969.

Lembaga pendidikan ini terus berkembang sampai sekarang. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan santrinya yang ditunjang dengan bertambahnya sarana pendidikan yang selalu bertambah dari tahun ke tahun.

b. 3. Ketariqatan

Semua kegiatan yang diadakan oleh Jam'iyah Thariqat Qadiriyyah Naqsyandiyyah adalah menjadi tugas, kewajiban dan tanggung jawab dari tokoh atau pimpinan tariqat tersebut, oleh karenanya beliaulah yang berkewajiban untuk memimpin, mengarahkan, memberi wejangan-wejangan, nasehat-nasehat, pengajian-pengajian tentang ketariqatan guna menambah pengetahuan agama serta untuk memantapkan, mempertebal, memperdalam keimanan para pengikutnya sehingga ajaran-ajaran tariqat benar-benar telah menyatu dan mendarah daging dalam dirinya.

Adapun jadwal kegiatan tokoh atau pimpinan Thariqat Qadiriyyah Naqsyandiyyah yang dipimpinnya dan dilaksanakannya dalam kaitannya dengan kegiatan ketariqatan adalah sebagai berikut:

- D z i k i r : Setiap selesai salat maktubah
(salat lima waktu)
- K e m i s a n : Setiap minggu sekali, tepatnya
pada hari Kamis.
- M a n a q i b : Satu bulan sekali, hari Selasa
malam Rabu minggu pertama.
- I s t i g h a s a h : Satu bulan sekali, hari Selasa
malam Rabu, minggu ketiga.
- Dzikir Fidak Ashghar : Setahun 2 kali. Pada bulan Rajab
dan Dzulhijjah pada minggu pertama
selama 3 hari.
- F e m b a i a t a n : Sewaktu-waktu.

b. 4. Kegiatan-kegiatan lainnya

Adapun kegiatan-kegiatan adalah kegiatan-kegiatan di luar program, yang pelaksanaanya sewaktu-waktu dibutuhkan atau diperlukan oleh masyarakat, baik oleh masyarakat desa Sukomulyo sendiri ataupun masyarakat di luar desa Sukomulyo. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

- Undangan ceramah pada Walimatul 'Ursy, Walimatul Khamil, Walimatul Khamil, tasyakuran dan pengajian umum.
- Mengadakan pengajian umum dalam rangka memperingati Hari-Hari Besar Islam.

- Mengadakan lomba-lomba dalam rangka merayakan Hari-Hari Besar Islam atau Nasional, seperti lomba adzan, membaca dziba'iyah, pidato, MTQ dan lain sebagainya.

B A B IV

ANALISA TENTANG PERANAN THARIQAT QODIRIYAH NAQSYABANDIYAH DALAM MENINGKATKAN AQIDAH PARA PENGIKUTNYA DI DESA SUKOMULYO KECAMATAN LAMONGAN KABUPATEN LAMONGAN

A. Motivasi Masyarakat Mengikuti Thariqat

Suatu hal yang perlu diketahui oleh penulis sebelum mengadakan studi analisa tentang peranan Thariqot Qodiriyah Naqsyabandiyah dalam meningkatkan aqidah para pengikutnya di desa Sukomulyo kecamatan Lamongan kabupaten Lamongan. Maka perlu diketahui terlebih dahulu tentang motivasi masyarakat mengikuti atau memasuki thariqat.

Langkah ini penulis lakukan sebagai upaya untuk mengetahui hal-hal yang mendorong masyarakat mengikuti atau memasuki thariqat, terutama apakah mereka memasuki thariqat karena kemauan atau kesadaran sendiri, dalam arti apakah masyarakat telah mengerti betul tentang kebenaran dan keistimewaan hidup berthariqat, atau apakah mereka mengikuti thariqat atas dorongan dari luar dirinya. Seperti atas anjuran Kyai atau tokoh masyara-

kat, dorongan dari orang tua atau karena yang lainnya.

Sesuai dengan data-data yang diperoleh dari hasil jawaban responden dan sebanyak 50 orang melalui angket, ternyata motivasi masyarakat mengikuti thariqat bervariasi. Di antaranya dapat kita perhatikan dari jawaban mereka sebagai berikut:

Yang menjawab atas kemauan atau kesadaran sendiri dalam mengikuti thariqat sebanyak 18 orang, sedangkan jawaban terbanyak didominasi oleh jawaban karena anjuran kyai atau tokoh masyarakat yang disegani, sejumlah 24 orang, sedangkan karena adanya dorongan dari orang tua sebanyak 5 orang dan mereka yang masuk tharikat karena ikut-ikutan atau terkena sugesti sebanyak 3 orang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

TABEL X
MOTIVASI MASYARAKAT MENGIKUTI THARIQAT

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Kemauan sendiri	18	36
2	Dianjurkan Kyai	24	48
3	Disuruh Orang tua	5	10
4	Ikut-ikutan	3	6
J U M L A H		50	100

TABEL XI
MAKSUD DAN TUJUAN MASYARAKAT MENGIKUTI THARIQAT

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Mendekatkan diri pada Allah	25	50
2	Mencari ketenteraman hati	17	34
3	Agar tahu ajaran Thariqat	3	6
4	Memperbanyak ibadah	5	10
J U M L A H		50	100

C. Tanggapan Masyarakat Terhadap Adanya Thariqat

Pada prinsipnya segala sesuatu itu tidak dapat terlepas dari penilaian masyarakat yang biasanya diwujudkan dalam sebuah tanggapan, pendapat atau kritikan.

Kehidupan berthariqat adalah merupakan suatu kehidupan yang banyak diminati atau disenangi oleh masyarakat desa Sukomulyo, hal ini dapat dilihat dari tanggapan masyarakat yang begitu baik terhadap thariqat Qodiriayah Naqsyabandiyah di desa Sukomulyo tersebut.

Sebagaimana jawaban 50 responden, ternyata yang menjawab senang sebanyak 37 orang, sedangkan yang menja-

wab cukup senang sebanyak 9 orang yang menjawab kurang senang sebanyak 3 orang dan yang tidak senang sebanyak 1 orang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

TABEL XII
TANGGAPAN MASYARAKAT TERHADAP ADANYA THARIQAT

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Senang	37	74
2	Cukup senang	9	18
3	Kurang senang	3	6
4	Tidak senang	1	2
J U M L A H		50	100

D. Analisa Terhadap Peranan Thariqat Qodiriyah Naqsyabandiyah Dalam meningkatkan Aqidah Para Pengikutnya di Desa Sukomulyo Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan

Peranan thariqat Qodiriyah Naqsyabandiyah pada dasarnya bersifat positif, hal ini dapat dilihat dari berbagai aktifitas-aktifitasnya, sebagaimana yang penulis uraikan pada bab terdahulu.

Untuk mengetahui sejauh mana peranan thariqat

Qodiriyah Naqsyabandiyah dalam meningkatkan aqidah para pengikutnya, khususnya di bidang pemahaman dan pengamalannya terhadap agama Islam, seperti pemahaman terhadap aqidah Islam, pengamalan terhadap syariat Islam yang mencakup ibadah, salat, zakat, puasa, haji dan lain-lainnya, penulis kemukakan analisa sebagai berikut:

1. Analisa tentang pemahaman terhadap aqidah Islam

Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman para pengikut thariqat Qodiriyah Naqsyabandiyah terhadap aqidah Islam, maka harus diketahui terlebih dahulu keadaan pemahaman para pengikut thariqat terhadap aqidah Islam sebelum dan sesudah adanya thariqat Qodiriyah Naqsyabandiyah di Desa Sukomulyo tersebut.

Untuk lebih jelasnya penulis sajikan dalam bentuk tabel dan analisa sebagai berikut:

TABEL XIII

AQIDAH PARA PENGIKUT THARIQAT SEBELUM ADANYA THARIQAT

(A)

No	Alternatif Jawaban	Score	Jumlah	Prosentase
1	Faham	4	-	-
2	Cukup faham	3	8	16
3	Kurang faham	2	12	24
4	Tidak faham	1	30	60
J U M L A H		-	50	100

TABEL XIV

AGIDAH PARA PENGIKUT THARIQAT SETELAH ADANYA THARIQAT

(B)

No	Alternatif Jawaban	Score	Jumlah	Prosentase
1	Faham	4	-	-
2	Cukup faham	3	8	16
3	Kurang faham	2	12	24
4	Tidak faham	1	30	60
J U M L A H		-	50	100

Analisa (A):

$$B_n = \frac{F_o}{F_h} \times 100\%$$

$$F_h$$

$$= \frac{(0 \times 4) + (8 \times 3) + (12 \times 2) + (30 \times 1)}{50 \times 4} \times 100\%$$

$$= \frac{78}{200} \times 100\%$$

$$= 39\%$$

$$= 39\%$$

Analisa (B):

$$B_n = \frac{E_o \times 100\%}{F_h}$$

$$= \frac{(50 \times 4) + (0 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1) \times 100\%}{50 \times 4}$$

$$= \frac{200 \times 100\%}{200}$$

$$= 100\%$$

Jadi di bidang pemahaman aqidah, para pengikut thariqat mengalami peningkatan sebesar:

$$\text{Analisa B} - \text{Analisa A} = 100\% - 39\% = 61\%$$

2. Analisa tentang pengalaman Syariat Islam

Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengalaman para pengikut thariqat Qodiriyah Naqsyabandiyah terhadap syariat Islam, maka harus diketahui terlebih dahulu keadaan pengamalan para pengikut thariqat terhadap syariat Islam sebelum dan sesudah adanya thariqat.

Sedangkan yang penulis kemukakan dalam pengamalan

syariat Islam ini adalah pokok-pokok ibadah yang tercantum dalam syariat Islam tersebut, di antaranya adalah mengenai ibadah: Salat berjamaah, zakat serta shadaqah, keaktifan membaca al Qur'an, puasa pada bulan ramadhan dan haji. Untuk lebih jelasnya penulis sajikan dalam bentuk tabel dan analisisnya sebagai berikut:

a. Pengalaman ibadah salat

TABEL XV
KEAKTIFAN SALAT PARA PENGIKUT THARIQAT
SEBELUM ADANYA THARIQAT

(A)

No	Alternatif Jawaban	Score	Jumlah	Prosentase
1	Faham	4	-	-
2	Cukup faham	3	5	10
3	Kurang faham	2	10	20
4	Tidak faham	1	35	70
J U M L A H			50	100

TABEL XVI
KEAKTIFAN SALAT PARA PENGIKUT THARIQAT
SETELAH ADANYA THARIQAT

(B)

No	Alternatif Jawaban	Score	Jumlah	Prosentase
1	Faham	4	41	82
2	Cukup faham	3	7	14
3	Kurang faham	2	2	4
4	Tidak faham	1	-	-
J U M L A H			50	100

Analisa (A):

$$B_n = \frac{F_o}{F_h} \times 100\%$$

Fh

$$= \frac{(0 \times 4) + (5 \times 3) + (10 \times 2) + (35 \times 1)}{50 \times 4} \times 100\%$$

$$= \frac{70}{200} \times 100\%$$

$$= 35\%$$

$$= 35\%$$

$$= 35\%$$

Analisa (B):

$$B_n = \frac{F_o}{F_h} \times 100\%$$

Fh

$$= \frac{(41 \times 4) + (7 \times 3) + (2 \times 2) + (0 \times 1)}{50 \times 4} \times 100\%$$

$$= \frac{189}{200} \times 100\%$$

$$= 94,5\%$$

$$= 94,5\%$$

$$= 94,5\%$$

Berdasarkan analisa tersebut jelaslah bahwa di bidang salat antara sebelum dan sesudah adanya thariqat, para pengikutnya mengalami peningkatan yaitu sebesar:

$$\text{Analisa (B) - Analisa (A) = } 94,5\% - 35\% = 59,5\%.$$

b. Pengamalan ibadah salat berjamaah

TABEL XVII

KEAKTIFAN SALAT BERJAMAAH PARA PENGIKUT THARIQAT
SEBELUM ADANYA THARIQAT

(A)

No	Alternatif Jawaban	Score	Jumlah	Prosentase
1	Aktif	4	-	-
2	Cukup aktif	3	-	-
3	Kurang aktif	2	7	14
4	Tidak aktif	1	43	86
J U M L A H			50	100

TABEL XVIII

KEAKTIFAN SLAT BERJAMAAH PARA PENGIKUT THARIQAT
SETELAH ADANYA THARIQAT

(B)

No	Alternatif Jawaban	Score	Jumlah	Prosentase
1	Aktif	4	37	74
2	Cukup aktif	3	12	24

3	Kurang aktif	2	1	2
4	Tidak aktif	1	-	-
J U M L A H			50	100

Analisa (A)

$$BN = \frac{F_0}{F_h} \times 100 \%$$

Fh

$$= \frac{(0 \times 4) + (0 \times 3) + (7 \times 2) + (43 \times 1)}{50 \times 4} \times 100 \%$$

$$50 \times 4$$

$$= \frac{87}{200} \times 100 \%$$

$$200$$

$$= 28,5 \%$$

Analisa (B)

$$BN = \frac{F_0}{F_h} \times 100 \%$$

Fh

$$= \frac{(37 \times 4) + (12 \times 3) + (1 \times 2) + (0 \times 1)}{50 \times 4} \times 100 \%$$

$$50 \times 4$$

$$= \frac{186}{200} \times 100 \%$$

$$200$$

$$= 93 \%$$

Berdasarkan analisa tersebut jelaslah bahwa para pengikut dari Thariqat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah di bidang salat berjamaah antara sebelum dan sesudah adanya tariqat mengalami suatu peningkatan sebesar :

Analisa B - Analisa A = 93 % - 28,5 % = 65 %.

c. Pengamalan ibadah zakat dan sadaqah

TABEL XIX
PELAKSANAAN ZAKAT DAN SADAQAH PARA PENGIKUT
SEBELUM ADANYA THARIQAT

(A)

No	Alternatif Jawaban	Score	Jumlah	Prosentase
1	Aktif	4	-	-
2	Cukup aktif	3	-	-
3	Kurang aktif	2	9	18
4	Tidak aktif	1	41	82
J U M L A H			50	100

TABEL XX
PELAKSANAAN ZAKAT DAN SADAQAH PARA PENGIKUT THARIQAT
SETELAH ADANYA THARIQAT

(B)

No	Alternatif Jawaban	Score	Jumlah	Prosentase
1	Aktif	4	36	72

2	Cukup aktif	3	11	22
3	Kurang aktif	2	3	6
4	Tidak aktif	1	-	-
J U M L A H			50	100

Analisa (A) :

$$BN = \frac{F_0}{F_h} \times 100 \%$$

Fh.

$$= \frac{(0 \times 4) + (0 \times 3) + (9 \times 2) + (41 \times 1)}{50 \times 4} \times 100 \%$$

$$50 \times 4$$

$$= \frac{59}{200} \times 100 \%$$

$$200$$

$$= 29,5 \%$$

Analisa (B) :

$$BN = \frac{F_0}{F_h} \times 100 \%$$

Fh

$$= \frac{(36 \times 4) + (11 \times 3) + (3 \times 2) + (0 \times 1)}{50 \times 4} \times 100 \%$$

$$50 \times 4$$

$$= \frac{183}{200} \times 100 \%$$

$$200$$

$$= 91,5 \%$$

$$\text{Selisihnya} = 91,5 \% - 29,5 \% = 62 \%$$

Jadi berdasarkan analisa jelaslah bahwa para pengikut Thariqat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah dalam bidang sadaqah antara sebelum dan sesudah adanya tariqat mengalami peningkatan sebesar 62 %

d. Pengamalan ibadah puasa di bulan Ramadhan

TABEL XXI
PELAKSANAAN PUASA RAMADLAN PARA PENGIKUT THARIQAT
SEBELUM ADANYA THARIQAT

(A)

No	Alternatif Jawaban	Score	Jumlah	Prosentase
1	Aktif	4	-	-
2	Cukup aktif	3	-	-
3	Kurang aktif	2	13	26
4	Tidak aktif	1	37	74
J U M L A H			50	100

TABEL XXII
PELAKSANAAN PUASA RAMADLAN PARA PENGIKUT THARIQAT
SETELAH ADANYA THARIQAT

(B)

No	Alternatif Jawaban	Score	Jumlah	Prosentase
1	Aktif	4	43	86
2	Cukup aktif	3	7	14

3	Kurang aktif	2	-	-
4	Tidak aktif	1	-	-
J U M L A H			50	100

Analisa (A) :

$$BN = \frac{F_0}{F_h} \times 100 \%$$

F_h

$$= \frac{(0 \times 4) + (0 \times 3) + (13 \times 2) + (37 \times 1)}{50} \times 100 \%$$

$$50 \times 4$$

$$= \frac{63}{200} \times 100 \%$$

$$200$$

$$= 31,5 \%$$

Analisa (B) :

$$BN = \frac{F_0}{F_h} \times 100 \%$$

F_h

$$= \frac{(43 \times 4) + (7 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)}{50} \times 100 \%$$

$$50 \times 4$$

$$= \frac{193}{200} \times 100 \%$$

$$200$$

$$= 96,5 \%$$

$$\text{Selisihnya} : 96,5 \% - 31,5 \% = 65 \%$$

Berdasarkan analisa tersebut, jelaslah bahwa

pengamalan para pengikut Thariqat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah terhadap ibadah puasa antara sebelum dan sesudah adanya tariqat mengalami peningkatan sebesar 65%.

e. Pengamalan ibadah membaca Al Qur'an

TABEL XXIII

KEAKTIFAN MEMBACA AL QUR'AN PARA PENGIKUT THARIQAT
SEBELUM ADANYA THARIQAT

(A)

No	Alternatif Jawaban	Score	Jumlah	Prosentase
1	Aktif	4	-	-
2	Cukup aktif	3	-	-
3	Kurang aktif	2	15	30
4	Tidak aktif	1	35	70
J U M L A H			50	100

TABEL XXIV

KEAKTIFAN MEMBACA AL QUR'AN PARA PENGIKUT THARIQAT
SETELAH ADANYA THARIQAT

(B)

No	Alternatif Jawaban	Score	Jumlah	Prosentase
1	Aktif	4	38	76
2	Cukup aktif	3	10	20
3	Kurang aktif	2	2	4
4	Tidak aktif	1	-	-

Sedangkan untuk pengalaman ibadah haji para pengikut thoriqot belum ada sama sekali, Namun setelah mereka mengikuti thoriqot sampei sekarang ini yang sudah menunaikan ibadah haji sebanyak 15 Orang , Sedangkan yang lainnya tetap mempunyai niat yang optimis untuk dapat menunaikanya.

Melihat kenyataan yang demimikian ini berarti dalam ibadah haji ini, para pengikut thariqat antara sebelum dan sesudah adanya thariqat juga mengalami peningkatan, yaitu asalnya tidak ada menjadi ada: 15 orang.

Jadi dari hasil keseluruhan, pengamalan para pengikut thariqat terhadap Syari'at Islam yang tercakup di dalamnya masalah ibadah, salat, salat berjamaah, zakat dan sadaqah, puasa di Bulan Ramadhan, haji, keaktifan membaca Al Qur'an antara sebelum adanya thariqat dengan sesudahnya mengalami peningkatan sebesar :

- Sebelum adanya thariqat : $35\% + 28,5\% + 29,5\% + 31,5\% + 32,5\% = 157\% : 5 = 31,4\%$.

- Setelah adanya thariqat : $94,5\% + 93\% + 91,5\% + 96,5\% + 93\% = 468,5\% : 5 = 93,7\%$.

Selisihnya = $93,7\% - 31,4\% = 62,3\%$

Jadi rata-rata peningkatannya sebesar 62,3 %.

3. Pemahaman Terhadap Ajaran Thariqat

TABEL XXV
TENTANG PEMAHAMAN PARA PENGIKUT THARIQAT
TERHADAP AJARANNYA

No	Alternatif Jawaban	Score	Jumlah	Prosentase
1	Paham	4	30	60
2	Cukup paham	3	15	30
3	Kurang paham	2	5	10
4	Tidak paham	1	-	-
J U M L A H			50	100

Analisa :

$$PN = \frac{F_o}{F_h} \times 100 \%$$

Fh

$$= \frac{(30 \times 4) + (15 \times 3) + (5 \times 2) + (0 \times 1)}{50} \times 100 \%$$

$$= \frac{175}{50} \times 100 \%$$

$$= \frac{175}{200} \times 100 \%$$

$$= 87,5 \%$$

Jadi berdasarkan analisa tersebut pengikut thariqat telah mempunyai pemahaman terhadap ajarannya sebesar 87,5 %. Berarti menunjukkan baik.

4. Pengalaman Terhadap Ajarannya (Tharigat)

TABEL XXVI
PENGAMALAN PARA PENGIKUT THARIQAT
TERHADAP AJARANNYA

No	Alternatif Jawaban	Score	Jumlah	Prosentase
1	Aktif	4	37	74
2	Cukup aktif	3	9	18
3	Kurang aktif	2	4	8
4	Tidak aktif	1	-	-
J U M L A H			50	100

Analisa :

$$BN = \frac{F_o}{F_h} \times 100 \%$$

F_h

$$= \frac{(37 \times 4) + (9 \times 3) + (4 \times 2) + (0 \times 1)}{50} \times 100 \%$$

$$= \frac{183}{50} \times 100 \%$$

$$= \frac{183}{200} \times 100 \%$$

$$= 91,5 \%$$

Jadi dari analisa tersebut di atas, bahwa pengalaman para pengikut tharigat terhadap ajarannya sebesar 91,5 %. Berarti menunjukkan baik atau aktif.

5. Anailsa Tentang Thariqat Qadiriyyah Naqsyaban-
diyyah Dalam Meningkatkan Aqidah Para Pengikutnya.

Berdasarkan jawaban angket yang penulis sebarkan kepada responden mengenai penuilaiian-penilaian para pengikut thariqat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah terhadap berperan atau tidaknya Thariqat Qadiriyyah Naqsyaban-diyyah dalam meningkatkan aqidah para pengikutnya, maka diperoleh hasil-hasil jawaban mereka' sebagai berikut: Yang menjawab berperan sebanyak 35 orang atau 70 %, yang menjaeab kurang berperan sebanyak 13 orang atau 26 %, yang menjawab kurang berperan sebanyak 2 orang atau 4 % dan yang menjawab tidak berperan tidak ada atau kosong.

Untuk lebih jelasnya dapat penulis sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

TABEL XXVII

PERANAN THARIQAT QADIRIYYAH NAQSYABANDIYYAH
DALAM MENINGKATKAN AQIDAH PARA PENGIKUTNYA

No	Alternatif Jawaban	Score	Jumlah	Prosentase
1	Berperan aktif	4	35	70
2	Cukup berperan	3	13	26
3	Kurang berperan	2	2	4
4	Tidak berperan	1	-	-
J U M L A H			50	100

Analisa:

$$BN = \frac{F_o}{F_h} \times 100 \%$$

Fh

$$= \frac{(35 \times 4) + (13 \times 3) + (2 \times 2) + (0 \times 1)}{50 \times 4} \times 100 \%$$

$$= \frac{183}{200} \times 100 \%$$

200

Berdasarkan analisa tersebut jelaslah bahwa thariqat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah di desa Sukomulyo Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan ini benar-benar mempunyai peranan yang aktif dalam meningkatkan aqidah para pengikutnya, yaitu sebesar 91,5 %.

6. Pengamalan Terhadap Ibadah Salat Sunnah

TABEL XXVIII

KEAKTIFAN SALAT BERJAMAAH PARA PENGIKUT
THARIQAT QADIRIYYAH NAQSYABANDIYYAH
SEBELUM ADANYA THARIQAT

(A)

No	Alternatif Jawaban	Score	Jumlah	Prosentase
1	Aktif	4	-	-
2	Cukup aktif	3	-	-
3	Kurang aktif	2	15	30
4	Tidak aktif	1	35	70
J U M L A H			50	100

TABEL XXIX
KEAKTIFAN SALAT SUNNAH PARA PENGIKUT THARIQAT
SEBELUM ADANYA THARIQAT

(B)

No	Alternatif Jawaban	Score	Jumlah	Prosentase
1	Aktif	4	35	70
2	Cukup aktif	3	12	24
3	Kurang aktif	2	3	6
4	Tidak aktif	1	-	-
J U M L A H			50	100

Analisa (A) :

$$BN = \frac{F_o}{F_h} \times 100 \%$$

F_h

$$= \frac{(90 \times 4) + (0 \times 3) + (15 \times 2) + (35 \times 1)}{54 \times 4} \times 100 \%$$

$$= \frac{65}{200} \times 100 \%$$

$$= 32,5 \%$$

200

$$= 32,5 \%$$

Analisa (B) :

$$BN = \frac{F_o}{F_h} \times 100 \%$$

F_h

$$= \frac{(35 \times 4) + (12 \times 3) + (3 \times 2) + (0 \times 1)}{54 \times 4} \times 100 \%$$

$$= \frac{65}{54 \times 4} \times 100 \%$$

$$= \frac{182}{200} \times 100 \%$$

$$= 91 \%$$

$$\text{Selisihnya: } 91 \% - 32,5 \% = 58,5 \%$$

Jadi berdasarkan analisa tersebut jelaslah bahwa para pengikut thariqat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah di bidang salat sebelum dan sesudah adanya thariqat mengalami peningkatan sebesar : 58,5 %.

B A B V

KESIMPULAN SARAN DAN PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari beberapa uraian dan penjelasan dalam skripsi ini, maka penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Thariqat Qadiriyyah Naqsyagandiyyah di desa Sukomulyo didirikan pada tahun 1965 oleh Bapak KH. Ilyas Mawardi serta beberapa tokoh agama setempat. Adapun Thariqat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah sendiri asalnya dari Peterongan Jombang yang dipimpin langsung oleh al Mursyid, yaitu KH. Mustain Romli yang juga Guru dari KH. Ilyas Mawardi. Sedangkan keanggotaannya sampai saat ini mencapai 500 orang.
2. Pemahaman para pengikut Thariqat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah terhadap aqidah Islam telah mengalami peningkatan sebesar 61 %. Pengamalan terhadap Syariat Islam atau ibadah telah mengalami peningkatan sebesar 62,3 %. Sedangkan pemahamannya terhadap ajaran Thariqat itu sendiri mencapai 87,5 %. Demikian pula pengamalan para pengikut Thariqat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah terhadap ajarannya mencapai sebesar 91,5 %. Ini berarti menunjukkan baik.

3. Besarnya prosentase dari peranan Thariqat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah dalam meningkatkan aqidah para pengikutnya adalah sebesar 91,5 %. Ini berarti menunjukkan berperan baik.

B. SARAN-SARAN

1. Hendaknya segera dibentuk kepengurusan untuk lebih meningkatkan kwalaitas maupun kuantitas para pengikut Thariqat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah di desa Sukomulyo Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan tersebut.
2. Hendaknya para anggota Thariqat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah dalam mengamalkan ajaran-ajaran ke-Thariqatannya supaya melihat situasi dan kondisi, serta jangan terlalu berlebih-lebihan dalam mengamalkan ajaran-ajaran ke-Thariqatannya tersebut.
3. Hendaknya dalam mengamalkan dzikir benar-benar dijadikan sarana untuk mendekatkan diri dan mengingat Allah semata jangan karena yang lain.

C. PENUTUP

Segala Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. karena hanya rahmat dan hidayah serta inayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan disertai kesadaran akan kelemahan, kekurangan

DAFTAR PUSTAKA

- Nur, Abdurrohim, Ust., Wahabi Menurut Pandangan Para Ilmuwan, Bina Ilmu, Surabaya, 1988
- Aceh, Abu Bakar, Prof., Dr. H., Pengantar Ilmu Tharigat, CV. Ramadhani, Solo, Cet. II, 1989
-
- _____, Pengantar Sejarah Sufi Dan Tasawwuf, CV. Ramadhani, Solo, Cet. III, 1993
- Al Iuftarani, Abu al Wafa' al Ghanimi, Sufi Dari Zaman ke Zaman, Pustaka, Bandung, Cet. I, 1985
- Syukur, Aswadi, Ilmu Tasawwuf, Bina Ilmu, Surabaya, Jilid I, 1976
- Hasby, Artani, Drs., dan Zaitunah, Dra., Membentuk Pribadi Muslim II, Bina Ilmu, Surabaya, 1984
- Umari, Harmawie, Drs., Sistematika Tasawwuf, CV. Ramadhani, Solo, 1989
- DEPAG RI., Al Qur'an Dan Terjemahannya, Pelita, 1984
- HAMKA, Prof., Dr., Tasawwuf Perkembangan Dan Pemurniannya, Pustaka Panjimas, Jakarta, 1984
- Yakub, Hamzah, Dr., H., Tasawwuf Dan Taqarrub, Pustaka Madya, Bandung, 1987
- Muslich, Hanif, Ibnu Abdurrahman, Al Futuhâturrabbaniiyah fi Tharigati Qadiriyyah Naqsyabandiyyah, PT. Toha Putra, Semarang, 1969
- Nasution Harun, Prof., Dr., Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya, UI Press, Jakarta, Cet. II, 1978
-
- _____, Falsafah Dan Misticisme Dalam Islam, Bulan Bintang, Jakarta, 1973
- Basri, Hasan, Drs., Kuliah PTIM, Fak. Ushuluddin Surabaya, IAIN Sunan Ampel, 1993
- Isnqadi, MA. H., Islamologi Populer, Warga, Surabaya, Cet. II, 1978
- Al Hamar, Khalili, Ajaran Tarekat, Bintang Remaja, Surabaya, 1990

- Koencoroningrat, Metode-Metode Penelitian Masyarakat, Gramedia, Jakarta, 1985.
- Ma' luf, Louis, Al Muniid fi al Lughah wa al Adab wa al 'Ulum, Beirut, Mutha'ah Katulikiyyah, tt.
- Martin. Van Bruinessen, Tarekat Naqsyabandiyyah Di Indonesia, Mizan, Bandung, Cet. I, 1992
- Abdul Basy. Fuad M., Sunnah Ibnu Majah, Jilid II, Beirut, tt.
- Abdullah Zain. M., Tasawwuf Dan Dzikir, CV. Ramadhani, Solo, 1988
- Achyar, Moh., Drs., H., Kuliah AMDI, Fak. Ushuluddin Surabaya, IAIN Sunan Ampel, 1993
- Romli. Musta'in, KH., Tsamratul Fikriyyah, Diktat Thariqat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah, Jombang, 1972
- Zahri. Mustofa, Dr., Kunci Memahami Ilmu Tasawwuf, Bina Ilmu, Surabaya, 1976
- Arikunto. Suharsimi, Dr., Prosedur Penelitian, Bina Aksara, Jakarta, 1986
- Hadi. Sutrisno, MA., Metodologi Research, Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta, 1969
- Poerwadarminta W.J.S., Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1976
- Ali. Yunasril, Drs., Pengantar Ilmu Tasawwuf, PT. Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta, 1987